Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085

Vol 3 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

ANALISIS KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH DI PANTAI GEMAH KABUPATEN TULUNGAGUNG

Tegas Ramadhan Octoba[1], Sholihatu Khusnul Khotimah[2], Mutia Hafidz Khoiriya[3], Aditiya Mufida Azzahro[4], ST Yaya Ulyana[5]

[1234]Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email tegasramadhanoctoba99860@gmail.com[1], sholihatukhusnul27@gmail.com[2], mutiakhoiriya123@gmail.com[3], aditiyamufidaazzahro@gmail.com[4], ulyanayana404@gmail.com[5]

ABSTRACT

This study aims to analyze the regional tourism development policy at Gemah Beach, Tulungagung Regency, and evaluate the effectiveness of its implementation on the growth of the local tourism sector. The research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and documentation involving stakeholders such as the Tourism Office, tourism business actors, and local communities. The data were analyzed using descriptive qualitative techniques through data reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings show that the tourism development policy at Gemah Beach includes infrastructure improvement, promotion, and community empowerment. However, its implementation faces challenges such as lack of inter-agency coordination and limited funding. The main conclusion is that tourism development at Gemah Beach holds great potential, but requires strengthened stakeholder synergy and sustainable strategic planning to support a competitive tourism sector.

Keywords: Tourism Development Policy, Local Government, Gemah Beach, Stakeholder Synergy, Sustainable Tourism

Article History
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 237
DOI : Prefix DOI : 10.8734/panorama.v1i1.1395
Copyright : Author
Publish by : Panorama

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

INTRODUCTION

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan memiliki keragaman yang tinggi, baik dari segi suku, ras, agama, budaya, dan lainnya, yang membentang dari Sabang hingga Merauke (Fuadi, 2020). Luasnya wilayah geografis Indonesia berkontribusi pada peningkatan jumlah penduduk yang terus terjadi setiap tahunnya. Berdasarkan informasi dari Deputi Kemaritiman Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman, Indonesia terdiri atas 17.504 pulau (Maritim, 2021). Banyaknya jumlah pulau tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, sehingga memiliki potensi yang sangat besar dalam sektor pariwisata bahari dan pantai. Melihat besarnya potensi tersebut, sudah seharusnya pemerintah melakukan pengelolaan dan pengembangan pariwisata secara efektif dan bijak, agar dapat menjadi sumber penerimaan negara serta memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat di sekitarnya (Sulistyadi et al., 2017).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang terletak di bagian timur Pulau Jawa. Letak geografisnya yang berbatasan langsung dengan wilayah perairan di sebelah utara, timur, dan selatan memberikan keuntungan tersendiri berupa potensi besar dalam sektor

pariwisata bahari, khususnya pariwisata pantai (Azizah et al., 2018). Potensi tersebut dimanfaatkan sebagai salah satu sektor unggulan dalam industri pariwisata guna mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Di antara wilayah pesisir yang memiliki potensi pariwisata yang menonjol adalah Kabupaten Tulungagung, yang terletak di pesisir selatan Jawa Timur (Fatkhullah & Mulyani, 2024). Dalam rangka mendukung pemanfaatan dan pengembangan potensi tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Timur merancang pembangunan infrastruktur strategis berupa jalur penghubung antardaerah di sepanjang wilayah pesisir selatan, yang dikenal dengan nama Jalur Lintas Selatan (JLS).

Jalur Lintas Selatan (JLS) merupakan mega proyek yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang pembangunannya dimulai sejak tahun 2002 dan ditargetkan selesai pada tahun 2014. Akan tetapi berbagai macam kendala dalam proyek menjadikan JLS ini belum dapat terselesaikan hingga sekarang (SAPUTRA, n.d.). Proyek JLS ini didanai oleh APBN dan dana asing dari IDB. Tujuan dari proyek JLS di Provinsi Jawa Timur ini adalah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di wilayah selatan provinsi tersebut.

Kabupaten Tulungagung merupakan wilayah yang berada di sekitar 150 km barat daya Ibukota Provinsi Jawa Timur. Sektor pariwisata menyumbang sekitar 4.5% dari total PAD yang diterima oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung (Isnaini, 2014). Angka ini cukup kecil bila dibandingkan dengan besarnya potensi pariwisata yang dimiliki. Saat ini, pemerintah Kabupaten Tulungagung sedang gencar untuk melakukan pengembangan dan perbaikan infrastruktur untuk menggenjot kunjungan wisata di beberapa objek wisata yang potensial. Hal senada dilakukan oleh pemerintah pusat dengan membangun Jalur Lintas Selatan (JLS) yang akan menghubungksn beberapa wilayah kabupaten yang berada di bagian selatan provinsi ini. Pada bagian selatan, Kabupaten Tulungagung memiliki banyak pantai yang cukup terkenal dan sering dikunjungi, salah satunya adalah Pantai Gemah (Purnawati, 2021).

Pantai Gemah merupakan obyek wisata yang berada di wilayah Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Pantai Gemah cukup istimewa karena berada tepat di Jalur Lintas Selatan sehingga akses menuju pantai ini cukup mudah (Prayogi, 2020). Mudahnya akses yang dimiliki oleh Pantai Gemah mengakibatkan wisatawan dapat dengan mudah menjangkaunya. Proyek Jalur Lintas Selatan yang melalui wilayah Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek akan segera terhubung, karena pemerintah telah memproleh suntikan dana dari *Islamic Development Bank* (IDB).

Terhubungnya Jalur Lintas Selatan antara Kabupaten Tulungagung dengan Kabupaten Trenggalek ini secara tidak langsung membawa dampak yang positif dan negatif bagi keberlangsungan kegiatan pariwisata di Pantai Gemah (Hasanah et al., 2022). Dampak positifnya adalah ketika Jalur Lintas Selatan antar dua kabupaten ini terhubung maka akses pengunjung menuju pantai ini menjadi lebih mudah, termasuk pengunjung yang berasal dari Kabupaten Trengalek dan sekitarnya akan lebih mudah menjangkau Pantai Gemah (Nurhayati & Oktavia, 2022). Sedangkan, dampak negatif yang timbul dari tersambungnya Jalur Lintas Selatan ini adalah timbulnya persaingan terbuka antara Pantai Gemah yang notabene masih baru dengan pantai-pantai lain di wilayah Kabupaten Trenggalek yang telah ada sebelumnya dan tidak kalah populer juga, seperti Pantai Pasir Putih, Pantai Prigi, dan lain-lain.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pengembangan pariwisata yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung terhadap kawasan wisata Pantai Gemah. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif berdasarkan studi pustaka dan data sekunder. Pembahasan dalam artikel ini akan diawali dengan pemaparan gambaran umum Pantai Gemah yang mencakup aspek sejarah, lokasi geografis, serta sarana dan

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 3 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

prasarana yang tersedia. Selanjutnya, akan diuraikan faktor-faktor yang berperan dalam pengembangan kawasan, baik sebagai pendukung maupun penghambat, yang meliputi institusi pemerintah, masyarakat lokal, serta pelaku usaha. Kemudian, artikel ini akan membahas dampak pengembangan kawasan wisata Pantai Gemah, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Pada bagian akhir, akan dikaji secara mendalam mengenai strategi pengembangan kawasan wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Tulungagung, serta tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan.

LITERATURE REVIEW

Kebijakan Publik

Kebijakan publik merupakan elemen penting dalam tata kelola pembangunan daerah, termasuk dalam sektor pariwisata. Secara konseptual, kebijakan publik dapat diartikan sebagai serangkaian keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan publik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kebijakan publik adalah suatu keputusan yang terorganisasi dari para pemangku kepentingan pemerintah yang bersifat mengikat dan ditujukan untuk menyelesaikan isu-isu strategis yang menyangkut kepentingan masyarakat. Dalam prosesnya, kebijakan publik tidak hanya mencakup keputusan final, tetapi juga proses penyusunan kebijakan, implementasi, dan evaluasi. dalam konteks pembangunan pariwisata, kebijakan publik berperan sebagai pedoman bagi pemerintah daerah dalam menyusun strategi pengembangan sektor ini (Dunn, 2017). Proses ini mencakup berbagai tahapan mulai dari identifikasi masalah (seperti rendahnya kunjungan wisata atau infrastruktur yang terbatas), perumusan tujuan (meningkatkan kualitas objek wisata), pengambilan keputusan (pembuatan peraturan daerah), implementasi (pelaksanaan pembangunan fasilitas), hingga evaluasi kebijakan.

Model-model teori kebijakan juga perlu dijadikan dasar dalam analisis kebijakan pengembangan pariwisata. Salah satunya adalah Model Rasional, yang menekankan pada pengambilan keputusan berbasis data dan analisis yang mendalam. Model ini ideal digunakan dalam kondisi sumber daya cukup dan tujuan yang jelas. Namun, dalam praktiknya, kondisi ideal seperti itu jarang terjadi, sehingga model Incremental atau model bertahap sering lebih realistis. Model ini menyarankan perubahan kebijakan secara perlahan, menyesuaikan dengan dinamika politik, sosial, dan ekonomi. Sementara itu, Model Mixed Scanning yang diperkenalkan oleh Amitai Etzioni, menggabungkan kedua pendekatan di atas—menggunakan analisis strategis untuk perencanaan jangka panjang, dan pendekatan bertahap untuk keputusan jangka pendek (Nugroho, 2017).

Pengembangan Pariwisata Daerah

Pariwisata merupakan sektor strategis yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pelestarian budaya lokal. Pengembangan pariwisata daerah adalah proses perencanaan dan pengelolaan potensi wisata yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Keberhasilan pengembangan pariwisata sangat ditentukan oleh pengelolaan unsur 4A, yaitu Atraksi (*Attraction*), Aksesibilitas (*Accessibility*), Amenitas (*Amenities*), dan Pelayanan Tambahan (*Ancillary Services*). Keempat unsur ini harus dikembangkan secara seimbang agar mampu menciptakan destinasi wisata yang menarik dan kompetitif. Destinasi pantai seperti Pantai Gemah, atraksi utama biasanya berupa keindahan alam, kebersihan pantai, dan keunikan aktivitas wisata seperti banana boat atau ATV. Namun, atraksi saja tidak cukup. Tanpa akses yang baik—seperti jalan yang memadai, transportasi umum, serta penunjuk arah yang jelas—potensi wisata sulit untuk dikembangkan. Begitu pula dengan amenitas seperti tempat makan, kamar mandi, tempat parkir, dan penginapan yang memadai sangat memengaruhi kenyamanan wisatawan (Yoeti, 1983).

Strategi pengembangan yang umum digunakan dalam pengelolaan pariwisata adalah pendekatan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community-Based Tourism/CBT*) dan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*). CBT bertujuan agar masyarakat lokal terlibat secara

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 3 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

langsung dan mendapatkan manfaat ekonomi dari sektor wisata. Keterlibatan ini dapat berupa pengelolaan parkir, penyewaan alat permainan, hingga membuka warung makan di sekitar lokasi wisata (Inskeep, 1991). Sedangkan dalam pendekatan berkelanjutan, aspek pelestarian lingkungan dan budaya lokal menjadi perhatian utama, agar destinasi tidak rusak akibat eksploitasi yang berlebihan.

Pantai Gemah Tulungagung

Pantai Gemah merupakan salah satu destinasi wisata bahari yang berkembang cukup pesat di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Terletak di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki. Pantai Gemah merupakan salah satu destinasi wisata bahari unggulan yang terletak di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur (Board, 2023). Pantai ini dikenal karena panorama alamnya yang indah, pasir cokelat yang bersih, dan ombak yang relatif tenang, sehingga cocok untuk wisata keluarga. Pantai Gemah juga dikelilingi oleh perbukitan hijau yang menambah keindahan lanskap alamnya. Meski populer, Pantai Gemah menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan sampah dan tata kelola lingkungan. Beberapa laporan menunjukkan perlunya peningkatan edukasi wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keberlanjutan wisata alam (Prayogi, 2020).

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Fokus penelitian ini adalah analisis terhadap kebijakan pengembangan pariwisata daerah di Pantai Gemah, Kabupaten Tulungagung. Data yang dikaji berasal dari berbagai sumber sekunder, seperti jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pemerintah, laporan penelitian, serta artikel-artikel relevan. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pengelolaan dan perencanaan pariwisata di wilayah pesisir Kabupaten Tulungagung. Sumber utama dalam studi ini diperoleh melalui penelusuran dokumen yang tersedia di platform ilmiah daring seperti Garuda, Google Scholar, dan situs-situs resmi instansi pemerintah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah, mengelompokkan, dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan menitikberatkan pada interpretasi isi dan pemaknaan kebijakan dalam konteks pembangunan pariwisata berkelanjutan di daerah pesisir Pantai Gemah Tulungagung.

DEVELOPMENT RESULT AND DISCUSSION

Gambaran Umum Pantai Gemah

Pantai Gemah merupakan salah satu destinasi wisata bahari yang berkembang cukup pesat di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Terletak di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, pantai ini memiliki potensi besar baik dari sisi keindahan alam maupun aksesibilitas yang mendukung. Pantai ini mulai dikenal luas setelah dibuka secara resmi sebagai objek wisata pada awal tahun 2017. Sebelumnya, kawasan ini sebenarnya sudah sering dikunjungi oleh warga lokal, namun masih belum dikelola secara profesional. Seiring dengan dibukanya Jalur Lintas Selatan (JLS) yang membentang di sepanjang pesisir selatan Jawa Timur, akses menuju Pantai Gemah menjadi lebih mudah. Jarak dari pusat kota Tulungagung menuju pantai ini hanya sekitar satu jam perjalanan, dengan kondisi jalan yang kini sudah memadai. Kemudahan akses ini menjadi salah satu faktor utama meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun (Nurhayati & Oktavia, 2022).

Secara fisik, Pantai Gemah menawarkan pemandangan alam yang memikat. Hamparan pasir berwarna cokelat yang membentang luas, ombak yang cukup tenang, serta deretan pohon cemara di pinggir pantai menciptakan suasana yang sejuk dan menenangkan. Keindahan ini menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan, terutama mereka yang ingin menikmati suasana pantai yang masih relatif alami namun tetap nyaman (Board, 2023). Selain itu, bentang pantai yang panjang juga memungkinkan wisatawan untuk melakukan berbagai aktivitas, mulai dari berjalan santai, bermain pasir, hingga menikmati wahana permainan air yang disediakan pengelola.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 3 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Dari sisi pengelolaan, Pantai Gemah dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) "Lejar Misuwur", yang merupakan inisiatif masyarakat Desa Keboireng. Kehadiran Pokdarwis ini menjadi sangat penting karena selain menjaga kebersihan dan kenyamanan pantai, mereka juga menjadi ujung tombak dalam menyediakan layanan-layanan wisata, seperti penyewaan wahana (banana boat, ATV, flying fox), pengelolaan warung makan, hingga menjaga keamanan di sekitar lokasi wisata (Prayogi, 2020). Tidak hanya itu, Pokdarwis juga berperan aktif dalam promosi wisata, baik melalui media sosial maupun kerja sama dengan pemerintah daerah dan pihak swasta. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam pengembangan pariwisata di daerahnya.

Sarana dan prasarana di Pantai Gemah pun cukup lengkap. Tersedia area parkir yang luas, musholla, toilet umum, warung makan, kios oleh-oleh, hingga pos informasi dan keamanan. Beberapa gazebo juga disediakan di sekitar pantai sebagai tempat istirahat bagi pengunjung. Fasilitas tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pantai ini sudah cukup baik dan terus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Selain fasilitas umum, pengelola juga menyediakan wahana hiburan yang menambah daya tarik wisata, seperti flying fox, ATV, motor trail, dan perahu wisata. Wahana-wahana ini dikelola oleh masyarakat sekitar dengan sistem bagi hasil, sehingga memberikan dampak ekonomi yang langsung dirasakan oleh warga setempat.

Namun, meskipun pengelolaan Pantai Gemah telah berjalan cukup baik, masih ada beberapa tantangan yang perlu dibenahi. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas umum seperti tidak tersedianya ATM, belum adanya transportasi umum langsung ke lokasi wisata, serta belum adanya agenda wisata tahunan yang bisa menjadi daya tarik tambahan. Selain itu, promosi wisata juga masih sangat bergantung pada media sosial, sementara website resmi atau media promosi yang lebih luas masih belum dioptimalkan secara maksimal (Purnawati, 2021). Untuk itu, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara pemerintah daerah, pengelola wisata, dan pihak swasta agar pengembangan Pantai Gemah bisa lebih terarah dan berkelanjutan.

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, jumlah kunjungan ke Pantai Gemah terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, tercatat lebih dari 746 ribu pengunjung datang ke pantai ini, dan jumlah tersebut naik menjadi lebih dari 818 ribu pada tahun 2019. Angka ini bahkan mengungguli beberapa pantai lain di Tulungagung seperti Pantai Sine dan Pantai Sidem (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, 2019). Capaian ini tidak hanya menjadi bukti bahwa Pantai Gemah memiliki daya tarik yang kuat, tetapi juga menunjukkan bahwa pariwisata berbasis masyarakat seperti yang diterapkan melalui Pokdarwis "Lejar Misuwur" mampu memberikan dampak positif bagi pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar.

Dengan melihat potensi alam yang dimiliki, pengelolaan yang berbasis masyarakat, serta dukungan infrastruktur dari pemerintah daerah, Pantai Gemah memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di wilayah pesisir selatan Jawa Timur. Penguatan promosi, penambahan fasilitas penunjang, serta pelibatan lebih luas dari berbagai pihak menjadi kunci untuk menjadikan Pantai Gemah tidak hanya sebagai tempat wisata, tetapi juga sebagai motor penggerak pembangunan berbasis potensi lokal.

Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Gemah oleh Dinas Pariwisata Tulungagung

1. Daya Tarik Alam yang Indah

   Hutan cemara, pemandangan pegunungan, dan hamparan lautan Samudra Hindia menambah kesejukan dan keindahan Pantai Gemah. Selain itu, Jalur Lintas Selatan (JLS) melintasi daerah ini menuju pantai dan menawarkan pemandangan yang indah. Karakteristik Kabupaten Tulungagung berbeda dari daerah lain karena lokasinya di tepi Samudra Hindia., membuat Tulungagung mempunyai karakteristik daerah yang tidak sama dengan daerah lain.Salah satunya adalah potensi pariwisata pantai yang didominasi oleh banyaknya wisata alam yang ada di Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung berada di wilayah pesisir selatan Jawa Timur dan memiliki kekayaan sumber daya alam yang luar biasa, yang membuat daerah lain tidak memiliki karakteristik yang sama. Oleh karena itu, pemerintah provinsi Jawa

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 3 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Timur merencanakan pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS).

2. Aksesibilitas yang Meningkat

   Lebih banyak wisatawan mengunjungi Pantai Gemah karena aksesnya menjadi lebih mudah melalui Jalur Lintas Selatan (JLS) atau PANSELA. Untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, masyarakat mulai memanfaatkan keadaan dengan berbisnis, seperti berjualan di pinggir pantai. Kabupaten Tulungagung berjarak sekitar 150 km barat daya dari Surabaya, ibu kota Jawa Timur. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Tulungagung hanya menerima 4,5% dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata pada tahun 2017.Pemerintah Kabupaten Tulungagung sedang giat memanfaatkan sumber daya alamnya dengan membangun dan mengembangkan infrastruktur untuk menarik wisatawan ke berbagai tempat wisata alam di Kabupaten Tulungagung, termasuk Pantai Gemah. Namun, angka tersebut sangat kecil dibandingkan dengan potensi pariwisata alam yang ada di Kabupaten Tulungagung (Nurhayati & Oktavia, 2022).

3. Kelengkapan Sarana dan Prasarana

   Pantai Gemah memiliki banyak fasilitas. Ada lahan parkir yang luas, listrik, air bersih, pos keamanan, informasi, penginapan, warung, dan masjid. Selain itu, ada wahana wisata seperti ATV, perahu wisata, flying fox, banana boat, snorkeling, dan paralayang alam. Untuk mengembangkan sebuah wisata, tentu saja harus ada sarana dan promosi yang menarik pengunjung.Selain itu, hal ini berdampak pada tingkat kepuasan masyarakat saat berkunjung ke Pantai Gemah karena mereka mengharapkan fasilitas yang menarik untuk menjamin kepuasan dan keamanan pengunjung selama perjalanan mereka.

4. Keamanan yang Terjaga

   Pantai Gemah di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, terkenal karena keindahan alam dan sistem keamanan yang baik. Untuk menjamin kenyamanan dan keselamatan pengunjung, petugas keamanan dari pengelola pantai dan aparat setempat berpatroli secara rutin. Parkir dijaga ketat untuk menghindari kehilangan mobil atau barang pribadi. Selain itu, untuk mengantisipasi situasi darurat seperti kecelakaan laut atau kehilangan anak, pos pengawasan tersedia di lokasi strategis. Selain itu, pengunjung diminta untuk mematuhi aturan, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan tidak berenang terlalu jauh dari bibir pantai. Pantai Gemah sekarang menjadi tempat wisata yang tidak hanya indah tetapi juga nyaman dan aman untuk dikunjungi bersama keluarga berkat manajemen keamanan yang baik.

5. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

   Pengelolaan wisata melibatkan masyarakat melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis membantu mengembangkan wisata Pantai Gemah dan meningkatkan jumlah pengunjung dengan mengelola, meningkatkan ekonomi, dan menjaga kebersihan dan keamanan kawasan. Pokdarwis juga memiliki program untuk mendorong masyarakat sekitar untuk terlibat dan sejahtera dengan menawarkan lapak di sekitar pantai, yang juga bertujuan untuk memudahkan pengunjung mengunjungi pantai.Dalam hal ini, Pokdarwis sangat penting untuk memberikan fasilitas dan prasarana yang cukup baik untuk memastikan bahwa pengunjung puas dan puas. Pokdarwis menawarkan berbagai fasilitas, termasuk pos pantau yang bekerja sama dengan BPBD kabupaten Tulungagung, fasilitas kesehatan, dan petugas paramedis. Selain itu, untuk membuat Pokdarwis lebih nyaman, telah ditambahkan jumlah Gazebo dan dibuat kamar mandi dan mushola. Salah satu daya tarik Pantai Gemah adalah banyak pohon pinus disepanjang pantai, membuat pengunjung merasa nyaman karena indahnya pohon yang rindang (Purnawati, 2021).

Faktor Penghambat Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Gemah oleh Dinas Pariwisata Tulungagung

1. Terbatasnya Anggaran

   Karena perlu dibagi dengan bidang lain seperti Dinas Pertanian dan PU, pengembangan Pantai Gemah tidak dapat dilaksanakan setiap tahun karena dana APBD Kabupaten Tulungagung terbatas.Hal ini berdasarkan surat edaran tahun 2020 dari Menteri Keuangan Nomor S-247/MK.07/2020, yang menyatakan bahwa proses pengadaan barang dan jasa dana

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 3 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

alokasi khusus (DAK) fisik TA 2020 telah dihentikan. Untuk tahun 2020, Kabupaten Tulungagung mendapatkan DAK Fisik sebesar 2,8 Milyar yang diperuntukan untuk pengembangan wisata Pantai Gemah yang berada di Kecamatan Besuki, Pantai Kedung Tumpang yang berada di Kecamatan Pucanglaban dan Bumi Perkemahan Jurang Senggani yang berada di Kecamatan Sendang. Selain itu target dari PAD yang bersumber dari sektor Pariwisata juga tidak akan memenuhi target (Fahlevi et al., n.d.).

2. Kurangnya Investasi Swasta

   Investor tidak lagi tertarik untuk berinvestasi dalam jangka panjang di Pantai Gemah karena sistem perjanjian kerja sama (PKS) diperbarui setiap tahunnya.Sejauh ini, pembangunan infrastruktur—seperti lahan parkir seharga Rp1,14 miliar pada 2017 dan dana DAK seharga Rp1,984 miliar pada 2019—ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah daerah melalui APBD/DAK, bukan melalui kolaborasi dengan modal swasta. Jika investasi swasta tidak tersedia, bupati Tulungagung siap membangun fasilitas wisata seperti parkir, outbond, kolam renang, dan pusat kuliner menggunakan anggaran daerah. Jika investasi swasta tidak tersedia, pemkab memungkinkan kerjasama swasta untuk pengembangan pariwisata dan perikanan. Meskipun penjajakan sudah berlangsung, belum ada realisasi konkret untuk Teluk Sine. Fokus investor besar pada portofolio diversifikasi. Meskipun ada formasi tim investasi dan diskusi serius dengan kelompok besar (Agung Podomoro Group dan Lippo Group, dengan total potensi Rp1,5 triliun), target investasi mencakup berbagai okasi—bukan khusus Pantai Gemah, tapi juga Pasar Pahing, Pantai Pacar, area retail, dan investor swasta.

3. Ketidakstabilan Pendapatan

   Karena persaingan dengan tempat wisata lain di Jalur Lintas Selatan, wisata Pantai Gemah seringkali tidak stabil secara finansial. Kunjungan wisatawan sangat memengaruhi pendapatan daerah dan bisnis setempat. Memang sulit bagi para pengelola dan penduduk yang bergantung pada pariwisata di pesisir selatan Jawa untuk bertahan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ekonomi mereka bergantung pada banyaknya pengunjung yang datang ke kawasan wisata. Penjual makanan dan minuman, pemilik tempat makan, penyewa fasilitas tamabahn, dan pengelola kawasan wisata Pantai Watu Ulo dan Gemah semuanya mengalami dampak yang signifikan. Stimulus yang diberikan oleh pemerintah baik di daerah maupun pusat untuk menstabilkan ekonomi mikro masyarakat, terutama bagi mereka yang kurang mampu, belum memberikan hasil yang signifikan bagi masyarakat pesisir yang bergantung pada kawasan pariwisata pantai. Untuk mengelola kawasan pariwisata pantai dengan baik, diperlukan kerja sama yang konsisten dan kolaboratif dari pemerintah pusat, provinsi, dan daerah (Meiji et al., 2021).

4. Permasalahan Lingkungan

   Meskipun petugas dan Pokdarwis berusaha menjaga kebersihan, masih ada toko yang membuang limbah secara sembarangan, mencemari pantai. Pantai Gemah, Tulungagung, menghadapi masalah lingkungan utama yang berkaitan dengan sampah. Sebagian besar sampah ini berasal dari arus laut dan sungai, terutama dari Sungai Niyama, yang membawa sampah rumah tangga dari wilayah Tulungagung dan Trenggalek. Plastik dan kayu adalah sampah yang paling umum, yang sulit untuk diuraikan dan mengganggu ekologi perairan serta aktivitas wisata dan perdagangan di sekitar pantai. Selain sampah, banjir bandang yang terjadi pada awal Juni 2025 juga merusak Pantai Gemah. Banjir ini membawa sampah dan merusak bibir pantai, menghancurkan toko dan tempat wisata. Banjir ini memperburuk lingkungan dan mengganggu aktivitas pariwisata Pantai Gemah.

5. Keterbatasan SDM dan Promosi

   Agar Pantai Gemah semakin dikenal oleh masyarakat luas, masih diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan wisata serta promosi yang lebih luas. Karena masyarakat di sekitar objek wisata akan menguntungkan ketika banyak pengunjung datang, mereka harus mendukung pengembangan objek wisata tersebut oleh

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 3 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

pemerintah.akan meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar lokasi wisata tersebut. Sebagai lokasi wisata yang relatif baru, pantai Gemah membutuhkan branding yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Alam Asri. Ini akan membantu meningkatkan jumlah pengunjung dan wisatawan, dan membuat pantai menjadi tempat wisata yang lebih baik lagi (Purnawati, 2021).

Dampak Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Gemah Oleh Dinas Pariwisata Tulungagung

Pengembangan area wisata Pantai Gemah oleh Dinas Pariwisata Tulungagung memberikan pengaruh yang besar terhadap banyak aspek kehidupan masyarakat yang terutama dalam sektor ekonomi (Nurchahyati, 2021). Di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, aktivitas pariwisata telah meningkatkan perekonomian daerah dengan menciptakan peluang bisnis bagi penduduk setempat. Banyak orang mulai membuka usaha, seperti kedai makanan, penyewaan wahana permainan pantai seperti ATV, flying fox, dan banana boat, serta menjual souvenir dan produk khas daerah kepada para pengunjung. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan sirkulasi ekonomi di tingkat desa tetapi juga menghasilkan peluang kerja baru yang berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran serta menambah penghasilan keluarga, sehingga kualitas hidup masyarakat setempat juga mengalami peningkatan.

Selain memberikan dampak ekonomi pada pengembangan Pantai Gemah turut mendorong kemajuan sektor pariwisata berkelanjutan di wilayah Tulungagung. Peningkatan jumlah wisatawan berdampak langsung pada berkembangnya usaha perhotelan, layanan transportasi, dan berbagai industri pendukung lainnya yang saling menunjang (Dm et al., 2024). Tidak hanya itu, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan juga semakin tumbuh, seiring dengan pemahaman bahwa kelestarian alam merupakan aset utama dalam menarik wisatawan. Oleh karena itu, pengelolaan dan perawatan ekosistem pantai mulai menjadi perhatian bersama, agar keindahan dan daya tarik Pantai Gemah dapat terus dinikmati dalam jangka panjang tanpa merusak keseimbangan alam.

Dari aspek sosial dan budaya pengembangan wisata Pantai Gemah juga berperan dalam menjaga dan mengangkat kembali tradisi-tradisi lokal seperti labuh laut, jaranan, dan reog yang menjadi ciri khas budaya masyarakat setempat (Aripratama, 2019). Kegiatan - kegiatan ini tidak hanya dilestarikan, tetapi juga diperkenalkan kepada wisatawan sebagai bagian dari atraksi budaya yang menarik. Di sisi lain, keamanan kawasan turut menjadi perhatian, di mana warga bersama aparat kepolisian secara aktif menjaga ketertiban dan kenyamanan lingkungan wisata. Fasilitas pendukung seperti area parkir, penerangan listrik, pos keamanan, penginapan, hingga wahana permainan pun terus ditingkatkan guna menunjang kenyamanan dan pengalaman positif bagi setiap pengunjung yang datang.

Terlepas dari banyak manfaat yang dapat diperoleh oleh pariwisata ke komunitas pariwisata dan industri, mengembangkan pariwisata Gemah Beach juga menghadapi tantangan yang signifikan dalam hal manajemen lingkungan (VEGA, 2020). Salah satu masalah utama yang timbul adalah akumulasi sampah, terutama dari kios-kios yang belum mengelola limbah mereka dengan baik, sehingga mencemari kawasan pantai. Untuk menyelesaikan masalah ini, diperlukan kerjasama antara kelompok peduli wisata (Pokdarwis), masyarakat setempat, dan pemerintah untuk menciptakan solusi yang tepat. Beberapa tindakan telah diambil, seperti menyediakan kendaraan khusus untuk mengangkut sampah dan melaksanakan kegiatan bersih-bersih secara teratur, agar kebersihan dan kenyamanan pantai tetap terjaga untuk pengunjung dan penduduk lokal.

Pengembangan kawasan wisata Pantai Gemah oleh Dinas Pariwisata Tulungagung membawa dampak positif yang luas, mencakup peningkatan ekonomi masyarakat, pelestarian budaya lokal, serta penguatan arah pariwisata yang berkelanjutan (KURNIAWATI, n.d.). Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh pengelolaan yang tepat dan keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga serta mengembangkan kawasan tersebut. Partisipasi warga menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan wisata yang ramah, bersih, dan berdaya saing. Jika sinergi antara pemerintah dan masyarakat terus dijaga, Pantai Gemah berpeluang besar menjadi destinasi unggulan yang tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga memberikan manfaat jangka

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 3 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

panjang bagi pembangunan daerah Tulungagung.

Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Gemah Oleh Dinas Pariwisata daerah Tulungagung

Pengembangan kawasan wisata Pantai Gemah oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung menjadi salah satu fokus utama dalam mendongkrak sektor ekonomi kreatif dan pariwisata daerah. Seiring meningkatnya minat wisata alam pascapandemi, potensi Pantai Gemah dinilai sangat menjanjikan karena letaknya yang strategis, panorama alam yang indah, dan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaannya.

Dari hasil kajian lapangan dan literatur yang relevan, dapat dipahami bahwa strategi pengembangan destinasi ini menitikberatkan pada pola kolaborasi antara pemerintah, lembaga kehutanan (Perhutani), kelompok masyarakat sadar wisata (Pokdarwis), serta pelaku usaha kecil dan menengah di sekitar kawasan wisata. Bentuk kolaborasi tersebut terwujud dalam penyusunan program-program pemberdayaan, pelatihan, penyediaan infrastruktur dasar, serta dukungan promosi yang lebih masif.

Penelitian Saputra (2021) menyebutkan bahwa pendekatan yang digunakan oleh Dinas Pariwisata adalah melalui strategi penetrasi pasar, yaitu memperluas jangkauan promosi kepada wisatawan dari luar daerah dan meningkatkan layanan di kawasan wisata. Strategi ini juga diarahkan untuk menjawab peluang eksternal seperti meningkatnya kesadaran wisata sehat dan dorongan pemerintah pusat dalam pengembangan desa wisata. Analisis SWOT dan metode QSPM menunjukkan bahwa Pantai Gemah memiliki kekuatan pada daya tarik alamiah dan akses yang cukup baik, namun juga menghadapi tantangan dalam hal sarana penunjang yang masih terbatas (SAPUTRA, n.d.).

Dari sisi sosial dan kelembagaan, penelitian Hape (2018) menekankan pentingnya *community based tourism* (CBT) dalam strategi pengembangan. CBT bukan hanya pendekatan teknis, tetapi juga paradigma pembangunan yang melibatkan warga lokal sebagai pelaku utama dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan objek wisata. Dalam hal ini, Pokdarwis "Lejar Misuwur" memainkan peran penting sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat dan penghubung antara pemerintah dan pelaku lapangan. Mereka telah menginisiasi pelatihan SDM, promosi digital berbasis media sosial, serta menjaga kebersihan dan ketertiban area pantai.

Namun, berbagai tantangan masih mengemuka. Beberapa pengunjung mengeluhkan masalah parkir yang semrawut, kebersihan yang belum terjaga secara konsisten, serta kurangnya fasilitas pendukung seperti papan informasi, toilet umum, dan penanda evakuasi. Sebagaimana disebut dalam studi Choiriyah (2019), hal ini mengindikasikan bahwa meskipun jumlah wisatawan meningkat, pengelolaan destinasi belum sepenuhnya adaptif terhadap dinamika kebutuhan pengunjung. Oleh karena itu, peran evaluasi berkala menjadi penting dalam memastikan bahwa pengembangan destinasi tidak hanya fokus pada kuantitas pengunjung, tetapi juga kualitas pelayanan (Choiriyah, 2019).

Aspek pemberdayaan ekonomi lokal juga menjadi perhatian. Beberapa UMKM sekitar kawasan wisata telah mendapatkan peningkatan pendapatan, namun masih banyak yang belum mendapatkan pendampingan atau akses ke pelatihan digital marketing. Hal ini menjadi peluang bagi pemerintah daerah untuk merancang program berbasis kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada pariwisata, tetapi juga pada keberlanjutan ekonomi warga sekitar.

Lebih lanjut, penguatan infrastruktur seperti pelebaran akses jalan, pembangunan fasilitas publik yang ramah lingkungan, serta sistem pengelolaan sampah terpadu menjadi kebutuhan mendesak. Implementasi green tourism dan ekowisata dapat menjadi alternatif pengembangan yang sejalan dengan nilai-nilai pelestarian lingkungan. Strategi ini juga penting untuk menjaga keberlangsungan ekosistem pantai dari dampak negatif pariwisata massal.

Dalam jangka panjang, keberhasilan pengembangan Pantai Gemah sangat bergantung pada keberlanjutan koordinasi antar lembaga, pelibatan aktif masyarakat, dan kepastian hukum dalam pengelolaan lahan wisata. Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang menggarisbawahi pentingnya pengembangan pariwisata secara berkelanjutan, inklusif, dan berbasis masyarakat.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 3 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

CONCLUSION

Berdasarkan kajian diatas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pengembangan Pantai Gemah menunjukkan arah yang positif dan strategis dalam mendorong sektor pariwisata berbasis masyarakat. Potensi daya tarik alam, aksesibilitas melalui Jalur Lintas Selatan, serta keterlibatan aktif Kelompok Sadar Wisata (*Pokdarwis*) menjadi kekuatan utama dalam mewujudkan pengelolaan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan. Namun, tantangan seperti terbatasnya anggaran, kurangnya investasi swasta, masalah lingkungan, serta minimnya promosi dan fasilitas penunjang masih menghambat optimalisasi pengembangan kawasan. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi lintas sektor antara pemerintah, masyarakat, dan swasta melalui pendekatan kolaboratif dan berbasis pemberdayaan lokal untuk menjadikan Pantai Gemah sebagai destinasi unggulan yang mampu memberikan dampak ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan secara berkelanjutan.

REFERENCES

Aripratama, S. (2019). *Peran Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Potensi Wisata Pantai Gemah di Kabupaten Tulungagung (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung)*. Universitas Brawijaya.

Azizah, E. W., Sudarti, S., & Kusuma, H. (2018). Pengaruh pendidikan, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, *2*(1), 167–180.

Board, T. T. (2023). *Informasi Destinasi Wisata Pantai Gemah*.

Choiriyah, N. (2019). *Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Gemah Tulunaggung (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung)*. Universitas Brawijaya.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung. (2019). *Laporan Tahunan Kunjungan Wisata*.

Dm, E. F., Azzahra, A., Yunita, I., & Habibah, L. (2024). Pemanfaatan Jalur Lintas Selatan Tulungagung Terhadap Potensi Pariwisata Kecamatan Besuki. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(2), 150–170.

Dunn, W. N. (2017). *Pengantar analisis kebijakan publik*.

Fahlevi, A. M. R., Ekowati, M., Sos, S., & AP, M. (n.d.). *KINERJA PEGAWAI NEGERI SIPIL DALAM PENGELOLAAN KEPARIWISATAAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN TULUNGAGUNG PROVINSI JAWA TIMUR*.

Fatkhullah, M., & Mulyani, I. (2024). ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA DUMAI. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, *4*(1), 19–37.

Fuadi, A. (2020). *Keragaman dalam dinamika sosial budaya kompetensi sosial kultural perekat bangsa*. Deepublish.

Hasanah, N., Sholeh, M., & Novianto, D. (2022). Analisis Perkuatan Tanah Dengan Geotekstil Pada Lereng Jls. Lot 6 Trenggalek-Tulungagung Sta 6+ 250. *Jurnal Online Skripsi Manajemen Rekayasa Konstruksi (JOS-MRK)*, *3*(3), 20–29.

Inskeep, E. (1991). *Tourism planning: An integrated and sustainable development approach*. John Wiley & Sons.

Isnaini, A. (2014). *Studi Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung*. Universitas Brawijaya.

KURNIAWATI, N. (n.d.). *Identifikasi Potensi Pariwisata di Wilayah Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung*.

Maritim, D. S. D. (2021). Menata Ruang Laut Indonesia. *Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman Dan Investasi Republik Indonesia*.

Meiji, N. H. P., Apriyadi, D. W., Widianto, A. A., & Fahmi, R. T. (2021). Ketidakstabilan pariwisata pantai selatan Jawa Timur di kala pandemi (Studi komparasi daerah pariwisata Pantai Watu Ulo Jember dan Pantai Gemah Tulungagung). *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, *6*(2), 199–210.

Nugroho, R. (2017). Public Policy: Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, dan Manajemen Politik

Kebijakan Publik. *Jakarta: Elex Media Komputindo*.

Nurchahyati, E. V. (2021). Perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Keboireng pasca pembangunan jalur lintas selatan (JLS). *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, *5*(1), 1–16.

Nurhayati, D. A. W., & Oktavia, N. T. (2022). Pemanfaatan Sumber Daya Alam Pesisir Pantai Selatan Sebagai Penunjang Pembangunan Pariwisata Pantai Gemah. *NAWASENA: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, *1*(3), 56–70.

Prayogi, O. E. (2020). Pengaruh Harga, Lokasi, Dan Fasilitas Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Wisata Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung (Studi Pada Wisatawan Pantai Gemah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, *8*(2), 20–38.

Purnawati, L. (2021). Pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan pengembangan wisata di Pantai Gemah. *Publiciana*, *14*(02), 206–293.

SAPUTRA, Y. I. (n.d.). *PERUMUSAN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA*.

Sulistyadi, Y., Eddyono, F., & Hasibuan, B. (2017). *Pariwisata berkelanjutan: Pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat*. Anugrah Utama Raharja.

VEGA, A. DELA. (2020). *STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI GEMAH DAN DAMPAK BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KEBOIRENG TULUNGAGUNG*.

Yoeti, O. A. (1983). *Pengantar ilmu pariwisata*. Angkasa.